

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signaling Teori

Signalling ialah tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang menyampaikan arahan kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan di masa depan (Brigham dan Ehrhardt, 2019). Signalling theory fokus pada informasi yang menggambarkan kondisi di perusahaan untuk dijadikan dasar dalam mengambil keputusan investasi. Teori sinyal (Ross, 2019) menyatakan para pemangku kepentingan didalam perusahaan memiliki informasi yang baik tentang perusahaanya dan akan memberikan informasi tersebut ke calon investor supaya menaikkan harga saham di suatu perusahaan. (Butarbutar, 2019) menyatakan, jenis informasi yang dikeluarkan perusahaan dapat menjadi sinyal untuk pihak di luar perusahaan yaitu bagi investor. Sinyal tersebut berupa informasi-informasi tentang aktivitas yang dilakukan manajemen untuk memenuhi harapan pemilik perusahaan dan investor.

Oktari et al (2019) informasi positif kepada investor potensial melalui pengungkapan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut tidak hanya dapat ditemukan di annual report, tetapi juga dapat ditemukan menyatakan bahwa signalling theory mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa di website perusahaan dan sustainability report. Informasi-informasi yang diungkapkan tersebut tidak hanya informasi keuangan saja, tetapi juga informasi non-keuangan, seperti informasi mengenai aset tidak berwujud (intangible assets) perusahaan yaitu intellectual capital (IC).

Pengungkapan intelektual modal merujuk pada informasi tentang asset intelektual perusahaan, seperti penelitian yang sedang dilakukan. Dengan mengungkapkan informasi yang ada, perusahaan dapat menunjukkan kemampuan yang ada dan potensi pertumbuhannya. Berfungsi sebagai sinyal yang positif kepada investor,

2.2 Nilai Perusahaan

2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan dan dapat dijadikan tolak ukur terhadap suatu perusahaan yang sering juga dikaitkan dengan harga saham. Tingginya harga saham juga meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Theory Of The Firm (teori perusahaan) tujuan utama adalah untuk meningkatkan kekayaan atau nilai perusahaan (Subramanyam, 2010:56). Nilai perusahaan menunjukkan pada estimasi pasar atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai ini sering kali diukur melalui kapitalisasi pasar, yang merupakan hasil dari jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga saham saat ini. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap potensi pertumbuhan, risiko, dan keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan di masa depan yang akan datang.

Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Menurut Van Horne (dikutip Diah dan Erman, 2009). “Value is represented by the market price of the company’s common stock which in turn, is a function of firm’s investment, financing and dividend decision”. Nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui harga pasar dimana harga pasar merupakan barometer dari kinerja perusahaan. Rika dan (2008), mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham jika harga perusahaan meningkat

Nilai perusahaan menggunakan alat ukur menurut (chen & chu, 2021)

1. Price Earning Ratio (PER) PER dirancang untuk membandingkan harga saham perusahaan dengan laba per lembar saham. PER bertindak sebagai perubahan laba yang diharapkan di masa depan. Semakin besar PER maka semakin besar

peluang perusahaan untuk berkembang dan meningkatkan nilai perusahaan (Tandelilin, 2010).

$$\text{PER} = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per saham}}$$

2. Price to Book Value (PBV) PBV mencerminkan nilai pasar dari nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, pasar percaya pada prospek perusahaan. PBV menunjukkan bahwa perusahaan dapat menciptakan nilai yang solid relatif terhadap modal yang diinvestasikan. PBV juga menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan over (diatas) atau undervalued (dibawah) nilai buku saham.(Afzal, 2012).

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

- 3 Tobin's Q Tobin's Q menilai nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q dikembangkan oleh Prof. James Tobin (Weston dan Copeland, 2010). Rasio ini adalah konsep yang mewakili perkiraan pasar keuangan saat ini dari tingkat pengembalian untuk setiap dolar tambahan yang diinvestasikan. Tobin's Q dihitung yaitu dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas Perusahaan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{harga saham} \times \text{sahan yang beredar} + \text{total liabilitas})}{\text{total asset}}$$

2.3 Pengungkapan Intelektual modal

Pengungkapan intelektual modal 6mmelibatkan informasi tentang aset tidak berwujud, seperti paten, merek dagang, dan inovasi. Menurut **Lev (2001)**, pengungkapan informasi mengenai aset intelektual dapat meningkatkan transparansi dan membantu investor dalam mengevaluasi potensi pertumbuhan perusahaan. Hal ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan karena investor lebih cenderung berinvestasi dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan inovatif dan daya saing yang kuat. Penelitian oleh Goh dan Wong (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif mengungkapkan informasi.

Pengungkapan intelektual merupakan keseluruhan dimensi dari perusahaan, yaitu relasi dengan pelanggan, tenaga kerja perusahaan, dan prosedur pendukung yang diciptakan dengan adanya inovasi, modifikasi pengetahuan saat ini, transfer ilmu pengetahuan, dan pembelajaran yang berkelanjutan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Gozali & Hatane, 2014). Salah satu definisi pengungkapan intelektual yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) yang mendefinisikan intellectual capital sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud perusahaan yaitu organisational (structural) capital, yang mengacu pada hal seperti software, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Kedua, human capital, meliputi sumber daya manusia di dalam perusahaan, yaitu sumber daya tenaga kerja atau karyawan dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi seperti konsumen dan supplier (Ulum, 2009).

Dari berbagai definisi di atas, dapat dikatakan bahwa pengungkapan intelektual merupakan suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tidak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, pengungkapan intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing (Reskino & Margie, 2014).

2.3.1 Komponen Pengungkapan Intelektual

Para peneliti membagi pengungkapan intelektual ke dalam tiga komponen utama, yaitu : (Bontis et al., 2000)

1. Human Capital

Human capital merupakan jantung dari intellectual capital. Human capital berkaitan dengan pengetahuan pegawai, kompetensi, skill, kapabilitas, dan inovasi (Bontis et al., 2000). Komponen ini menekankan kemampuan para pegawai akan

berpengaruh pada kompetensi, sikap, dan agilitas mereka. Kompetensi termasuk skill dan pendidikan, sikap akan mempengaruhi tingkah laku karyawan, sedangkan agilitas karyawan berdasarkan inovasi dan solusi untuk memecahkan masalah (Bontis et al., 2000). Human capital merupakan sumber inovasi dan peningkatan, karena didalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. Human capital dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan karyawannya secara efisien. Dengan memiliki karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut. Meningkatnya kinerja perusahaan juga akan meningkatkan persepsi pasar (Prasetyanto, 2013). Oleh karena itu, human capital merupakan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis.

2. Structural Capital

Structural capital dari sebuah organisasi merepresentasikan seluruh sumber daya non-manusia seperti databass, proses manual, strategi, rutinitas, dan kebijakan (Bontis et al., 2000). Ulum (2009) menyatakan bahwa structural capital adalah infrastruktur yang mendukung komponen sumber daya manusia dari pengungkapan intelektual. Menurut Prasetyanto (2013), sebuah organisasi tidak dapat menguasai human capital yang dimilikinya, sementara structural capital menjadi milik organisasi seutuhnya dan dapat dibagikan. Prasetyanto (2013) menyatakan bahwa structural capital merupakan infrastruktur pendukung dari human capital sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan. Sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan intellectual capital

3. Customer Capital

Customer capital merupakan salah satu komponen penting dalam intellectual

capital. Customer capital berbasis pada hubungan antara organisasi dan konsumennya. Customer capital berbasis pada pengetahuan untuk membuat kanal pemasaran dan

hubungan dengan konsumen yang organisasi kembangkan dalam 22 rangka pelaksanaan bisnis (Bontis et al., 2000). Oleh karena itu, konsumen merupakan sumber utama untuk mendapatkan penghasilan bagi sebuah perusahaan. Hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi untuk memuaskan kebutuhan pelanggan. (Bontis et al., 1998) berpendapat bahwa customer capital berbasis pada hubungan yang organisasi bangun dengan konsumen, supplier, dan stakeholders. Jika perusahaan mampu untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, customer capital merupakan komponen penting dari IC dan customer capital berbasis pada kepuasan konsumen.

Perhitungan dilakukan terhadap komponen intellectual capital yang telah dijelaskan di atas, sebagai berikut: (desai & dharmapala) 2020

$$ICDI = \frac{\sum D}{N} \times 100\%$$

ICD = Indeks pengungkapan modal intelektual

D = Jumlah pengungkapan modal intelektual yang telah dilakukan Perusahaan

N= Jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual yang seharusnya dilakukan perusahaan

2.4 Biaya Modal

Biaya modal adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana, baik melalui utang maupun ekuitas. Modigliani dan Miller (1958) dalam teori struktur modal mereka mengemukakan bahwa biaya modal yang lebih rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan informasi yang baik dapat mempengaruhi biaya modal dengan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mereka bersedia memberikan dana dengan tingkat risiko yang lebih

rendah. Baker dan Wurgler (2002) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pengungkapan informasi yang baik cenderung memiliki biaya modal yang lebih rendah dan, oleh karena itu, nilai perusahaan yang lebih tinggi.

2.4.1 Pengertian Biaya Modal

Biaya modal merupakan hal yang penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, biaya modal dikenal sebagai biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana, baik melalui utang maupun ekuitas. faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta hubungan antara biaya modal dengan pengungkapan intelektual, pengungkapan sukarela, dan asimetri informasi.

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Modal

1. Risiko Bisnis : Tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam operasionalnya dapat mempengaruhi biaya modal. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi biasanya harus membayar lebih untuk menarik investor.
2. Pengungkapan Informasi: Tingkat transparansi dan kualitas pengungkapan informasi perusahaan dapat mempengaruhi persepsi risiko investor. Pengungkapan yang baik dapat mengurangi biaya modal.
3. Kondisi Pasar: Fluktuasi suku bunga dan kondisi ekonomi secara keseluruhan dapat mempengaruhi biaya modal. Di pasar yang volatile, investor mungkin menuntut imbalan yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini alat ukur biaya modal rasio profitabilitas yang digunakan yakni: (frank & goyal 2022)

1. EPS.

Earning per Share merupakan jenis pemberian keuantungan yang diberikan pada pemegang saham untuk setiap saham yan mereka miliki.

$$\text{EPS} = \frac{\text{eat}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2. ROE.

ROE ialah rasio dipakai perusahaan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan saat memperoleh penghasilan bersih berdasarkan modal sendiri

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{TOTAL EQUITY}} \times 100\%$$

3. DER

Debt to Equity Ratio yaitu rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung Debt to Equity Ratio, sebagai berikut

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL MODAL SENDIRI}}$$

2.5 Asimetri Informasi

Asimetri informasi atau ketidaksamaan informasi adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai kondisi atau prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor (Brigham, 1999). Asimetri informasi adalah suatu kondisi dalam pemberian informasi yang tidak seimbang antara dua belah pihak, dimana salah satu pihak mendapatkan informasi lebih, Dalam hal ini akan membuat kepercayaan investor menurun pada perusahaan karena manajemen lebih mengetahui informasi dalam perusahaan dibandingkan investor (Aristianti, et al. 2017).

ada hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi resiko atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh asimetri informasi.

1. Audit laporan keuangan Audit adalah memeriksa laporan keuangan yang disajikan kepada para pemegang saham. Fungsinya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen telah disusun

menggunakan kaidah dan standar yang berlaku. Penelitian Chariri & Januarti (2017), juga menyebutkan bahwa komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan secara positif mempengaruhi integrated reporting dan memainkan peran penting dalam mengurangi asimetri informasi beserta dampaknya. Penggunaan integrated reporting juga dipercaya mampu mengurangi asimetri informasi yang ada di dalam perusahaan karena integrated reporting ini mengungkap pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan (Ramadani, 2017).

- 2 Pengawasan Salah satu cara mengurangi dampak dari asimetri informasi adalah dengan melakukan pengawasan terhadap aktivitas manajemen. Pengawasan bisa dilakukan dari internal maupun eksternal perusahaan.
- 3 Dalam penelitian ini, bid-ask spread tahunan digunakan untuk mengukur asimetri informasi. Asimetri informasi diukur dengan selisih antara harga permintaan dan penawaran saham suatu perusahaan, atau selisih antara harga jual dan beli saham suatu perusahaan selama periode satu tahun, dan dihitung dengan menggunakan selisih bid-ask relatif (Healy & Wahlen, 1999), dengan rumus sebagai berikut:

1. **Spread = (ask price-bid price)/(((ask price+bid price)/2)) x 100%**

Keterangan:

Spread: selisih harga ask (jual) dengan harga bid (beli) saham perusahaan

Ask Price: harga ask (jual) tertinggi saham perusahaan

Bid Price: harga bid (beli) terendah saham Perusahaan

2. **EPS = $\frac{eat}{jumlah\ saham\ beredar}$**

3. **PER = $\frac{harga\ saham}{laba\ per\ saham}$**

2.6 Penelitian Terdahulu

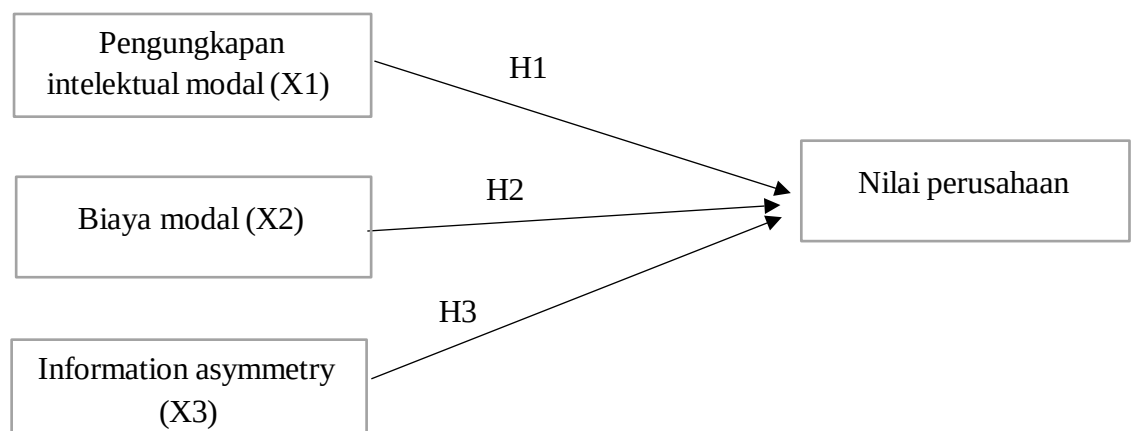
No	PENULIS	JUDUL	VARIABEL	METODE	HASIL
1	Diantimal a et all (2022) Q1	Recursive correlation between voluntary disclosure, cost of capital, information asymmetry, and firm value	X1 : voluntary disclosure X2 : cost of capital X3 : information asymmetry Y : firm value	kuantitatif	pengungkapan sukarela memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap biaya modal. Pengungkapan sukarela berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Biaya modal mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal dan asimetri informasi serta berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Nadya et all (2021) Q2	Intellectual capital disclosure, information asymmetry, cost of capital, and firm value	X1 : intellectual capital disclosure X2 : information asymmetry X3 : cost of capital Y : firm value	kuantitatif	ICD berpengaruh signifikan dan positif terhadap FV, ICD berpengaruh signifikan dan negative terhadap IA, IA berpengaruh negative signifikan terhadap FV, COC berpengaruh positif negative signifikan terhadap FV, IA mempunyai efek positif yang signifikan terhadap COC, namun pengaruh ICD terhadap COC ditemukan secara statistic tidak signifikan namun bertanda negatif
3	Setyowati et all (2023)	Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang	X1: intellectual capital disclosure X2 : profitabilitas X3 : good corporate governance Y : nilai perusahaan	kuantitatif	Intellectual capital disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance dengan proksi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021			Good corporate governance dengan proksi komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4.	Barida et all (2024)	PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI 2020-2023)	X1 : intellectual capital X2 : profitabilitas X3 : likuiditas Y : nilai perusahaan	kuantitatif	IC memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Zaschia et all (2024)	pengaruh biaya modal, keputusan investasi, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sebagai variabel investening	X1 : biaya modal X2 : keputusan investasi X3 : kebijakan deviden Y : nilai perusahaan	kuantitatif	Hasil analisa menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Hasil analisa menunjukkan Keputusan Investasi berpengaruh positif, Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan,
6	Idrus can et all (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan biaya modal Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022	X1 : profitabilitas X2 : ukuran perusahaan X3 : biaya modal Y : nilai perusahaan	kuantitatif	Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, biaya modal) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

7	Marsyalo va et all (2024)	Pengaruh Asimetri Informasi, Dan Perilaku Oportunistik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening	X1 : asimetri informasi X2 : perilaku oportunistik Y : nilai perusahaan	kuantitatif	AI memberikan dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perilaku oportunistik memberikan dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
---	---------------------------------	---	--	-------------	--

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penejelasan terhadap hal yang menjadi objek permasalahan, jadi, kerangka berpikir ini merupakan sintesis tentang hubungan antar variable yang akan disusun dari teori yang dideskripsikan. Berikut adalah gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.8 Pengembangan hipotesis

Dikutip dari buku dasar – dasar metodologi penelitian Sari et al (2023) secara etimologi, hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti kurang, dan “tesis” yang berartikan pendapat tentang kebenaran. Dengan kata lain, hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final karena masih perlu diuji kebenarannya. Hipotesis juga dapat dipahami sebagai teori sementara atau jawaban tentatif yang digunakan peneliti sebagai panduan sementara untuk memecahkan masalah.

2.8.1 Pengaruh pengungkapan intelektual modal terhadap nilai Perusahaan

Belkaoui (2018) mengungkapkan dalam pasar yang efisien, jika pengungkapan intelektual yang dimiliki perusahaan lebih tinggi, maka akan menunjukkan nilai pasar yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan intelektual adalah sumber daya penting dalam menghasilkan keunggulan kompetitif yang diperlukan oleh Perusahaan. Berdasarkan pada teori sumber daya, perusahaan menggunakan modal dan sumber daya mereka, yang di mana salah satu sumber dayanya adalah pengungkapan intelektual, untuk menciptakan nilai dan meningkatkan kekayaan. Pengungkapan intelektual merupakan aset tak berwujud yang berupa informasi dan sumber daya informasi untuk membantu meningkatkan daya saing perusahaan. Saat sumber daya perusahaan dapat dikelola dengan optimal maka nilai pada perusahaan juga meningkat. Penerapan bisnis berbasis pengetahuan menyebabkan penciptaan nilai perusahaan menjadi berubah. Perkembangan perusahaan akan menjadi bergantung pada kemampuan manajemen mengelola sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai Perusahaan. Apabila pengungkapan intelektual menyebabkan nilai perusahaan menjadi makin baik, maka perusahaan yang memiliki pengungkapan intelektual yang lebih besar akan mendapatkan nilai yang tinggi dari pasar. Teori tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ousama (2019), Nugrahanto (2018) dan Muasiri et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dan hasil dari penelitian terdahulu, maka ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengungkapan intelektual modal berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan

2.8.2 Pengaruh biaya modal terhadap nilai Perusahaan

Biaya modal merupakan pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Teori trade-off dari biaya modal adalah teori yang menjelaskan bahwa biaya modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang. Trade of theory menjelaskan bahwa jika posisi biaya modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi biaya modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target biaya modal belum tercapai, maka berdasarkan trade-off theory memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan (Brealey dan Myers, 1991 dalam Nugroho, 2006). Hubungan positif antara biaya modal dalam trade-off theory sejalan dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013), menyatakan bahwa adanya hutang bagi perusahaan dapat membantu mengendalikan penggunaan dana kas secara berlebihan dan bebas oleh pihak manajemen, sehingga biaya modal juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dan hasil dari penelitian terdahulu, maka ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : biaya modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.8.3 Pengaruh informasi asimetri terhadap nilai perusahaan

Menurut Jogyanto dalam Azari & Fachrizal (2017) menyatakan bahwa asimetri informasi merupakan informasi privat yang hanya diketahui oleh investor yang hanya memiliki informasi (informed investor). Asimetri informasi dapat terjadi ketika salah satu pelaku pasar modal memiliki informasi lebih dibanding yang lainnya, ketika hal ini terjadi maka pihak agent mampu memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan laba yang dihasilkan sehingga harga saham

meningkat dan dapat mempengaruhi nilai pada perusahaan. Asimetri informasi dapat diukur menggunakan proksi bid ask spread yang merupakan biaya transaksi bagi investor. Azari & Fachrizal (2017) menjelaskan bahwa bid ask spread dapat mempengaruhi nilai perusahaan ketika harga permintaan akan meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya ketika harga permintaan menurun maka akan terjadi penurunan harga saham yang akan menyebabkan menurun nya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Noviadewi dan Mulyani (2020) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ketika nilai asimetri informasi meningkat menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agent.

H1 : informasi asimetri berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan